

ANALISIS PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBANGUNAN DAERAH PULAU KALIMANTAN

Dewi Karimah¹, Ida Nuraini²

Abstract *The objectives of this research is to analyze the effect of variable Loan To Deposit Ratio (LDR), and Cost of Operations to Income Operations (BOPO) on profitability (ROA) of Regional Development Banks in Kalimantan Island. This research using data from the publication of the annual financial statements from each Regional Development Banks in Kalimantan Island. The number of samples as much as 4 Regional Development Banks with the period in 2008-2017. Analytical techniques used was multiple linear analysis. The result showed the simultaneously (Test F) all free variables affect the dependent variable with a significant value of 0,000. While partially (T test), variable X1 (LDR) has a positive and significant influence on the dependent variable Y (ROA). While X2 (BOPO) has a negative and significant influence on the dependent variable Y (ROA). Determination coefficient (R2) from the regression result of 0,676 this shows the ability of independent variables in explaining the dependent variable changes of 67,6% while the remaining 32,4% is explained by other variable outside the study.*

Keyword : LDR, BOPO, and Profitability (ROA).

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Pulau Kalimantan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan dari masing-masing Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Pulau Kalimantan. Jumlah sampel sebanyak 4 Bank Pembangunan Daerah dengan periode 2008-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F) semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan secara parsial (Uji T), variabel X1 (LDR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat Y (ROA). Sedangkan X2 (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat Y (ROA). Determinasi Koefisien (R²) dari hasil regresi sebesar 0,676 hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat sebesar 67,6% sedangkan sisanya 32,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci : LDR, BOPO, dan Profitabilitas (ROA).

Pendahuluan

Di dunia modern, peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan (Abdullah, Sri, & Suliswanto, 2017).

Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak akan terlepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha (Zuhroh & Abdullah, 2014).

Bank memegang peranan yang sangat penting dalam lalu lintas keuangan. Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Pasal 2 dan Pasal 3 menyatakan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana dari dan kepada masyarakat. Selanjutnya Pasal 4 Undang-Undang Perbankan Tahun 1998 menyatakan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Zuhroh, 2012).

¹[Universitas Muhammadiyah Malang] Email : [dewikarimah10@gmail.com]

²[Universitas Muhammadiyah Malang] Email : [nurainiida@yahoo.com]

Salah satu bank yang ikut berperan dalam menggerakkan perekonomian adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD). Bank Pembangunan Daerah (BPD) berperan sebagai pemegang keuangan suatu daerah yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1962. Bank ini didirikan dengan tujuan membantu pembangunan daerah yang merata ke seluruh daerah di Indonesia.

Saat ini, jumlah Bank Pembangunan Daerah (BPD) di seluruh Indonesia pada tahun 2017 mencapai 26 bank dan telah memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah. Rata-rata setiap provinsi mempunyai Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan salah satunya Bank Pembangunan Daerah di Pulau Kalimantan (Indarwati & Anan, 2014).

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam periode tertentu. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang dan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini Return On Asset (ROA). Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel terikat karena ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan aset bank. Tingginya ROA menunjukkan tingkat keuntungan dalam manajemen bank semakin meningkat atau baik dalam posisi bank dari segi penggunaan aset.

Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh suatu bank.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank (Dendawijaya, 2003).

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian dilakukan oleh (Erlangga & Mawardi, 2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan time series. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan total aktiva, CAR, FDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2010 – Desember 2014. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa secara parsial total aktiva, FDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2010 – Desember 2014.

Penelitian dilakukan oleh (Indarwati & Anan, 2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh BOPO, LDR dan EAR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio BOPO, LDR, dan EAR berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Hasil uji t menunjukkan variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, variabel EAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Adapun relevansi dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti mengenai Loan To Deposit Ratio dan Beban Operasional Pendapatan Operasional pada lembaga keuangan yang mana pada penelitian sekarang berfokus pada Bank Pembangunan Daerah Pulau Kalimantan.

Loan To Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya Loan To Deposit Ratio menurut Peraturan Pemerintah maksimum adalah 110%. LDR menunjukkan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi

kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Kasmir, 2002).

BOPO merupakan rasio antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimaksudkan untuk menilai efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan. Tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika rasio menunjukkan angka 90% dan mendekati 100% berarti tingkat efisiensi sangat rendah. Tetapi jika rasio ini mendekati 75% berarti kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Riyadi, 2004).

METODE

Objek penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) Pulau Kalimantan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang ada di Pulau Kalimantan pada tahun 2008-2017. Adapun jumlah BPD di Pulau Kalimantan sebanyak 4 BPD. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh BPD di Pulau Kalimantan atau penelitian populasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari data laporan keuangan tahunan masing-masing Bank Pembangunan Daerah (BPD) Pulau Kalimantan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, pengujian dengan asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas, pengujian dengan uji statistik yaitu pengujian secara simultan (uji f) dan pengujian secara parsial (uji t) dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear merupakan cara mengolah data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Tabel 1
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.430	.897		11.633	.000
	LDRX1	.018	.006	.304	3.009	.005
	BOPOX2	-.118	.013	-.886	-8.781	.000

a. Dependent Variable: ROAY

Sumber data : Data diolah, (SPSS 16. 2018)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

:

$$Y = 10.430 + 0.018 \text{ LDR} - 0.118 \text{ BOPO} + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta α (constant) adalah sebesar 10.430 artinya jika semua variabel independen (LDR dan BOPO = 0) maka ROA adalah 10.430.
2. Nilai koefisien untuk variabel LDR adalah sebesar 0,018. Tanda positif menunjukkan bahwa LDR mempunyai hubungan searah (positif) dengan ROA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Nilai koefisien untuk variabel BOPO adalah sebesar -0,118. Tanda negatif menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan tidak searah (negatif) dengan ROA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,118 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Pengujian Dengan Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas terhadap suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LDRX1	.860	1.163
BOPOX2	.860	1.163

a. Dependent Variable: ROAY

Sumber data : Data diolah, (SPSS 16. 2018)

Dari tabel di atas, diperoleh nilai tolerance $> 0,1$, baik variabel LDR maupun BOPO, sedangkan VIF dari variabel LDR sebesar $1,163 < 10$, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF dari variabel BOPO sebesar $1,163 < 10$, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Cara yang digunakan dalam pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistik Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.658	.59843	.934

a. Predictors: (Constant), BOPOX2, LDRX1

b. Dependent Variable: ROAY

Sumber data : Data diolah, (SPSS 16. 2018)

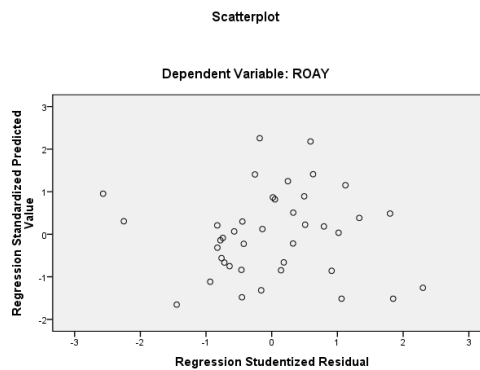
Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai statistik Durbin Watson adalah 0,934. Karena nilai $dw < dL = 1,338$, maka terdapat autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat scatter plot. Jika titik-titik pada scatter plot tersebut membentuk pola tertentu yang

teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber data : data diolah, (SPSS 16. 2018)

Berdasarkan scatter plot di atas, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58288575
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.067
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.761

a. Test distribution is Normal.

Sumber data : Data diolah,(SPSS 16. 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan pada nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,761 > \text{Sig } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diuji berdistribusi normal.

Pengujian Dengan Uji Statistik

Uji Secara Simultan (*Uji F*)

Uji F-Statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.642	2	13.821	38.594	.000 ^a
	Residual	13.250	37	.358		
	Total	40.893	39			

a. Predictors: (Constant), BOPOX2, LDRX1

b. Dependent Variable: ROAY

Sumber data : Data diolah, (SPSS 16. 2018)

Hipotesis :

Ho : tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat

H1 : ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa $F_{hitung} = 38,594$ dengan probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Hasil statistik F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh $F_{tabel} = 2.859$. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 38,594 > F_{tabel} = 2.859$, maka Ho ditolak dan H1 diterima dan nilai P-value $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Pulau Kalimantan.

Uji Secara Parsial (*Uji T*)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh LDR dan BOPO terhadap ROA. Dari hasil perhitungan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Hasil Uji T

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	11.633	.000
	LDRX1	3.009	.005
	BOPOX2	-8.781	.000

a. Dependent Variable: ROAY

Sumber data : Data diolah, (SPSS 16. 2018)

1. LDR

Nilai thitung LDR sebesar 3,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Hal ini berarti nilai Sig = 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menerima H1 dan menolak Ho. Hal ini berarti bahwa secara parsial LDR memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Pulau Kalimantan.

2. BOPO

Nilai thitung BOPO sebesar -8,781 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai Sig = 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menerima H1 dan menolak Ho. Hal ini berarti bahwa secara parsial BOPO memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Pulau Kalimantan.

Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.658	.59843

a. Predictors: (Constant), BOPOX2, LDRX1

Sumber data : Data diolah, (SPSS 16. 2018)

Berdasarkan perhitungan program SPSS tersebut, diperoleh nilai R square sebesar 0,676 menunjukkan bahwa variabel independen (LDR dan BOPO) dapat mempengaruhi ROA sebesar 67,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 32,4% dijelaskan oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR dan BOPO terhadap ROA. Meningkat atau menurunnya dari kedua variabel rasio keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Pulau Kalimantan akan mempengaruhi ROA pada bank tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika ketiga variabel tersebut mengalami peningkatan maka ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Pulau Kalimantan juga akan meningkat.

Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil perhitungan statistik penelitian ini menunjukkan LDR memiliki hubungan signifikan positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Pulau Kalimantan.

Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Meskipun angka LDR tinggi dapat berpotensi meningkatkan laba, namun hal itu tetap harus diiringi dengan sikap kehati-hatian dalam melakukan kegiatan penyaluran dana kredit agar tidak menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan didukung penelitian terdahulu oleh Indarwati dan Anan (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel LDR memiliki hubungan signifikan positif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil perhitungan statistik penelitian ini menunjukkan BOPO memiliki hubungan signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Pulau Kalimantan. Artinya, setiap kenaikan BOPO akan mengakibatkan penurunan pada ROA dan setiap penurunan BOPO akan mengakibatkan kenaikan pada ROA.

Rasio BOPO yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja operasional bank dalam menghasilkan pendapatan belum efisien sehingga dapat menimbulkan penurunan pada profitabilitas.

Apabila bank mampu mengelola biaya operasional sampai pada tingkat paling efisien maka bank akan mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan didukung oleh peneliti Indarwati dan Anan (2014) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki hubungan signifikan negatif terhadap ROA.

Simpulan

Berdasarkan hasil estimasi dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Pulau Kalimantan. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar $= 3,009$ dan nilai signifikansi $0,005$. Hasil statistik uji t diperoleh nilai signifikansi $0,005$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan maka profitabilitas (ROA) juga akan mengalami peningkatan.
2. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Pulau Kalimantan. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar $= -8,781$ dengan nilai signifikansi $0,000$. Hasil statistik uji t diperoleh nilai signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan maka akan menurunkan profitabilitas (ROA). Kondisi ini

- terjadi disebabkan setiap kenaikan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional akan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
3. Hasil pengujian secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Pulau Kalimantan.
 4. Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai R square menunjukkan bahwa variabel LDR dan BOPO mempengaruhi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,676 atau 67,6%, sedangkan sisanya 32,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan penelitian yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini berfokus pada perbankan yang ada di Pulau Kalimantan. Kedua, variabel yang digunakan dalam penelitian juga terbatas pada variabel independen seperti Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Ketiga, alat yang digunakan dalam mengolah data yaitu SPSS.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang ada di Pulau Kalimantan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena dalam pengelolaan aktiva yang baik akan memberikan keuntungan bagi bank yang bersangkutan.

2. Bagi Sektor Perbankan

- a. Dalam menjalankan aktivitas perbankan, bank harus selalu melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit agar tidak menimbulkan permasalahan kredit macet nantinya.
- b. Agar bank dapat meningkatkan keuntungan maka bank harus mengelola usahanya secara efisien dan menekan biaya operasionalnya agar keuntungan meningkat. Dan Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu dibawah 90% , karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka dapat dikategorikan bank tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD), atau menambah rentang waktu penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F., Sri, M., & Suliswanto, W. (2017). Perbandingan efisiensi bank skala besar dan kecil. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (246).
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2016). Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (Car), Finance To Deposit Ratio (Fdr) dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Return On Assets (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(7), 561–574.
<https://doi.org/dx.doi.org/10.20473/vol3iss20167pp561>
- Indarwati, V., & Anan, E. (2014). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2008-2012) Effect of Financial Ratios toward Bank Performance in Indonesia (Case Study on the Regional Development Banks in. *STIEBBANK Yogyakarta*, 35–54.
- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyadi, S. (2004). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Penerbitan FE UI.
- Zuhroh, I. (2012). Analisis Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2006-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10 No.2, 1–17.
- Zuhroh, I., & Abdullah, M. Faisal. (2014). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Nasional Dan Bank Asing Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1–14.
- Zuhroh, I., Kusuma, H., & Kurniawati, S. (2018). An Approach of Vector Autoregression Model for Inflation Analysis in Indonesia. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(3), In-Progress.